

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Pawyatan Daha 1 merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pawyatan Daha yang terletak di Jalan Banjaran Gg. Carik No. 58 Kota Kediri. SMP Pawyatan Daha 1 berdiri sejak zaman pendudukan penjajahan Belanda yang dulunya bernama NSV (De Neutrale Schoolvereniging) pada tanggal 25 Mei 1924. Dari Yayasan inilah muncul sekolah-sekolah rakyat pada zaman pendudukan Belanda dan Jepang secara bergantian tumbuh hilang berganti karena menyesuaikan dengan keadaan perang saat itu.

SMP Pawyatan Daha 1 pertama kali dipimpin oleh R. Soekarno pada tahun 1945 yang dulu namanya belum SMP Pawyatan Daha 1. Tahun 1950 sudah berganti nama menjadi SMP Pawyatan Daha 1 sampai sekarang yang dipimpin oleh Ibu Satriyani Widyawati Rahayu, S.Pd. M.Pd.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan swasta yang memiliki akreditasi A, SMP Pawyatan Daha 1 menggunakan kurikulum 2013 full day school mulai jam 06.45-15.00 WIB. Sedangkan Tenaga pengajar seluruhnya berjumlah 55 yang meliputi 42 Guru 13 Tendik dan 831 siswa-siswi. Selain itu terdapat fasilitas yang memadai bagi siswa-siswi yaitu 27 ruang kelas, 3 laboratorium dan 1 ruang perpustakaan.

a. Profil Sekolah

Dalam deskripsi ini data yang peneliti sajikan adalah mengenai obyek penelitian. Identitas SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

- a) Nama Sekolah : SMP Pawyatan Daha 1 Kediri
- b) Alamat / Desa : Banjaran
Kecamatan : Kota Kediri
Kabupaten / Kota: Kota Kediri
Provinsi : Jawa Timur
Telepon : (0354) 688165
- c) SK Pendirian Sekolah : 018/C/Kep/1983
- d) NPSN : 20534351
- e) Tahun didirikan : 1983
- f) Akreditasi : Amat Baik "A"
- g) Luas Tanah : 4553 m²
- h) Nama Kepala Sekolah : Satriyani Widyawati Rahayu, S.Pd,
M.Pd.

a. Visi dan Misi

“Displin peduli lingkungan dan berbudaya luhur dalam meraih prestasi dilandasi iman dan taqwa berdasarkan Pancasila.”

b. Struktur Organisasi

Tabel 4.1**Struktur Organisasi SMP Pawyatan Daha 1 Kediri**

No	Nama	Jabatan
1	Satriyani Widyawati Rahayu, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Ratna Dewi Nawasari, S.Pd, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Dewi Chunana Filaili, S.Pd, M.Pd	Bendahara Sekolah
4	Eko Wahyudi, S.Pd	Urusan Kurikulum
5	Anang Hariawan, S.Pd	Urusan Sarana Prasarana
6	Yudi Eko Purnomo, S.Pd	Urusan Kesiswaan
7	Eviati Rohana, S.Pd	Urusan Humas
8	Luhkitasari Tri Nugraheni	Kepala Tata Usaha
9	Emy Rachmawati, S.Pd, M.Pd	Juru Buku

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengambil lokasi di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dengan pertimbangan yang telah diputuskan bahwa lokasi penelitian merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Kediri yang telah melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selain itu juga memiliki prestasi yang baik. Peneliti mengambil 5 subjek penelitian yang dianggap berpengalaman dalam kaitannya dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan mendukung program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ada di sekolah. Berikut ini merupakan informasi lebih detail mengenai identitas subjek.

Subjek pertama, merupakan Kepala Sekolah SMP Pawayatan Daha 1 Kediri yang bernama Ibu SR. Subjek lahir di Kediri, 12 September 1969. Subjek bertempat tinggal di Jalan Budaya Cipta VIII/01 Kelurahan Sukarejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Tahun 1975 beliau lulus dari sekolah dasar di SDN Dandangan IV Kediri setelah itu melanjutkan ke SMP yaitu di SMPN 1 Kediri dan selanjutnya ke tingkat SMA di SPGN Kediri. Kemudian beliau melanjutkan studi S1 tahun 1993 di IKIP Surabaya dan tahun 2002 di IKIP PGRI Kediri, tahun 2012 beliau melanjutkan studi S2 di Malang tepatnya di Pasca Sarjana Universitas Islam Malang. Selain menjabat sebagai Kepala Sekolah beliau juga menjadi Dosen di Universitas Pawayatan Daha Kediri dari tahun 2016 sampai sekarang. Subjek SR diambil karena merupakan orang yang memiliki pengalaman-pengalaman dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Subjek kedua, merupakan Wakil Kesiswaan di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri yang bernama Bapak PR. Subjek lahir di Kediri, 25 Agustus 1971. Subjek bertempat tinggal di Ds.Turus Gurah Kediri. Tahun 1983 beliau lulus dari tingkat sekolah dasar di SDN Turus 1 Gurah kemudian beliau melanjutkan jenjang SMP di SMP Negeri Gurah pada tahun 1986 dan kembali melanjutkan ke jenjang SMA di SMA Negeri 3 Kediri. Tahun 1989 beliau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu studi S1 di IKIP Malang. Subjek PR diambil karena merupakan orang yang membuat program-program kaitannya dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri.

Subjek ketiga, merupakan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri yang bernama Bapak UL. Subjek lahir di Nganjuk, 19 Mei 1988 dan bertempat tinggal di Bulurejo Kedungombo Tanjunganom Nganjuk. Pada tahun 1996 beliau lulus dari tingkat sekolah dasar di SDN Kedungombo 3 dan kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di SMPN Tanjunganom 2, setelah lulus tahun 1997 beliau melanjutkan ke tingkat SMA di SMAN 1 Prambon. Tahun 2000 beliau kembali melanjutkan studi ke jenjang s1 di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Subjek UL diambil karena merupakan orang yang sudah melaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada siswa terkait dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Subjek keempat, merupakan siswi Kelas IX di SMP Pawayatan Daha 1 yang bernama DS, lahir di Kediri, 10 Oktober 2003. Subjek bertempat tinggal di Jalan Balowerti Gg 2 No 78 B. Pada tahun 2009 subjek lulus dari tingkat sekolah dasar di SDN Balowerti 1 Kediri dan kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Subjek merupakan siswi kelas IX yang tahun ini lulus dari SMP Pawayatan Daha 1 yang berencana akan melanjutkan ke jenjang SMA favorit di Kediri. Subjek DS diambil karena sebagai siswa yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi P4GN.

Subjek kelima, merupakan orang tua salah satu siswa di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri yang bernama SN, lahir di Kediri, 20 Juli 1968. Subjek bertempat tinggal di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul

Kabupaten Kediri. Subjek SN diambil karena merupakan orang tua yang mendukung program sekolah bersih narkoba.

3. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai peran dan langkah-langkah SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini adalah paparan dari hasil temuan penelitian:

1. Peran SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Peran serta masyarakat dalam upaya P4GN bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang berada di lingkungan pendidikan, lingkungan dan masyarakat dalam merintis serta menggerakkan dalam upaya P4GN. Dari tujuan tersebut diharapkan terbentuknya komitmen dan kepedulian masyarakat untuk tergerak ikut berperan serta dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ada di lingkungannya.

Dalam hal ini peneliti memilih Bimbingan dan Konseling dalam memandang peran SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. SMP Pawyatan Daha 1 sebagai sekolah swasta yang berperan aktif dalam memerangi penyalahgunaan narkoba secara

mandiri dengan menerapkan beberapa program dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Bimbingan dan konseling terdiri atas empat komponen program bimbingan dan konseling yaitu pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Dari masing-masing komponen terdapat strategi-strategi implementasi program dalam pelaksanaannya. Konsep bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang dilakukan secara berkala agar tercapai pemahaman dan kemandirian dalam perkembangan serta penyesuaian dengan lingkungan hidupnya.

Setelah melihat bentuk-bentuk peran SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, peneliti dari empat komponen program bimbingan dan konseling memilih pelayanan dasar yang sesuai dengan masalah tersebut, maka langkah SMP Pawyatan Daha 1 Kediri untuk upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi dilakukan oleh SMP Pawyatan daha 1 Kediri untuk upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam hal ini diadakannya sosialisasi P4GN pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Sosialisasi diberikan pada siswa-siswi baru dengan memperkenalkan lingkungan sekolah dengan berbagai kegiatannya dan juga pengetahuan baru mengenai P4GN,

agar para siswa baru dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru juga memperoleh pengetahuan baru yang nantinya berguna untuk kehidupan sehari-harinya.

Di bawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Ruang BK SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Prayitno Joko selaku Kesiswaan yang membuat program terkait upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:¹

“Iya mbak ada, salah satunya sosialisasi P4GN untuk siswa baru yang mana pematerinya dari BNN Kota Kediri selain itu adapula test urine yang dilakukan 6 bulan sekali yang terkadang bersamaan dengan LDKS terhang juga tidak tergantung situasi dan kondisi, bekerja sama dengan BNN Kota Kediri. Adapula program lain yaitu memasukkan materi P4GN ke dalam mata pelajaran sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum, pembentukan satgas anti narkoba.”

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yang dilakukan SMP Pawyatan Daha 1 Kediri melalui sosialisasi P4GN serta test urine yang diberikan kepada para siswa saat Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Sosialisasi P4GN merupakan pemberian informasi dan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa memiliki pemahaman terhadap lingkungan hidupnya.

¹ Hasil wawancara dengan Prayitno Joko, Tanggal 22 Mei 2019, Jam 10.15 WIB, di Ruang BK SMP Pawayatan daha 1 Kediri

Di bawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Satriyani Widyawati Rahayu, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:²

“Adapula tes urine yang saya dibantu sama BNN sekarang sudah bisa mandiri yang dulu 3 bln sekali sekarang jadi 6 bln sekali kan biayanya juga semakin mahal ya mbk. Sidaknya juga acak dan juga mendadak. Bersamaan dengan test urine diadakan pula sosialisasi terkait P4GN yang pematerinya langsung dari BNN Kota Kediri.”

3. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yang dilakukan SMP Pawayatan Daha 1 Kediri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui proses belajar mengajar dengan memasukkan materi P4GN ke dalam mata pelajaran. Dengan tujuan agar para siswa mengetahui dan menguasai bahaya narkoba serta bagaimana cara pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui proses belajar mengajar di kelas.

Di bawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Satriyani Widyawati Rahayu, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:³

² Hasil wawancara dengan Satriyani Widyawati Rahayu, Tanggal 01 Maret 2019, Jam 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah SMP Pawayatan Daha 1 Kediri

³ Hasil wawancara dengan Satriyani Widyawati Rahayu, Tanggal 01 Maret 2019, Jam 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah SMP Pawayatan Daha 1 Kediri

“Untuk upaya P4GN kita lewat kurikulum dari segi akademis maupun non akademis, dari akademisnya itu dari formalnya trus dari informalnya apa ya itu kegiatan intrakurikuler ada non kulikuler, untuk yang pertama intrakurikuler kita masukan di kurikulum sehingga semua mapel mulai dari agama, bahasa indonesia, bahasa jawa, ketrampilan itu kita memasukan nilai-nilai P4GN didalamnya. Sehingga misalkan bacaan bahasa indonesia itu lebih mengarah kepada itu. Jadi disemua mapel kita masukan P4GN.”

4. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan pemberian layanan bimbingan klasikal kepada para siswa di dalam kelas yang mana materi disampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Materi yang disampaikan yaitu kenakalan remaja yang di dalamnya dimasukkan juga bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba dan bahan adiktif lainnya. Dengan harapan mampu untuk menunjang pemahaman siswa dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang disampaikan oleh Guru BK kepada siswa tidak hanya mengenai P4GN akan tetapi juga ada materi-materi lain yang sudah dibuat dalam RPP.

Di bawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Ruang BK SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ulwan Ahmad Farandi Arvin, S.Pd selaku Guru BK yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa sekaligus memberikan bimbingan di kelas terkait

dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada siswa di SMP

Pawiyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:⁴

“Yang jelas kami merasa sangat terbantu ya dengan adanya kegiatan sosialisasi itu. Akan tetapi kan waktunya itu terbatas ya mbak dan tidak langsung kepada anak. Walaupun sudah tepat tetapi kita juga harus tetap mengadakan sendiri sesuai dengan kelas yang diambil.”

“Kalau di BK itu ada yang di kelas, kalau di kelas itu berarti berupa layanan bimbingan klasikal seperti materi kenakalan remaja itu bisa di kelas. Untuk penyampainnya 1 minggu satu jam pelajaran itu pun juga pada tema-tema tertentu tidak semuanya ada P4GN sesuai dengan RPP.”

5. Hasil wawancara dengan Dewi Syahira Widyaningtas sebagai siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi P4GN. Berikut cuplikan hasil wawancara:⁵

“Menurut saya adanya sosialisasi P4GN dari BNN itu sangat bermanfaat mbak untuk seluruh siswa, jadi seluruh siswa lebih mengetahui bahayanya narkoba.”

“Yang saya lakukan setelah mendapat pengetahuan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba kebetulan saya menjabat sebagai ketua OSIS. Jadi setelah kegiatan itu saya mengadakan rapat dengan teman-teman ketua LOS, saya memberitahukan tentang materi narkoba yang saya terima. Hasil rapat LOS (Lembaga Organisasi Siswa) membuat proposal trus diajukan ke Kepala Sekolah untuk diadakan test urine oleh BNN di sekolah sini. Dan semua di cek test urine itu hasilnya negatif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dewi Syahira Widyaningtas dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan sosialisasi P4GN yang diberikan

⁴ Hasil wawancara dengan Ulwan Ahmad Farandi Arvin, Tanggal 22 Mei 2019, Jam 10.50 WIB, di Ruang BK SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri

⁵ Hasil wawancara dengan Dewi Syahira Widyaningtyas, Tanggal 22 Mei 2019, Jam 09.30, di Gazebo SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri.

BNN Kota Kediri sangat bermanfaat bagi siswa karena mendapat pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Satriyani Widyawati Rahayu, S.Pd, M.Pd, Bapak Ulwan Ahmad Farandi Arvin, S.Pd dan Bapak Prayitno Joko dapat disimpulkan bahwa banyak cara untuk mengajak orang-orang disekitar kita dalam upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba salah satunya dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah dengan membuat program-program yang dapat diterapkan kepada siswa. Dengan harapan para siswa bebas dari narkoba dan zat adiktif lainnya.

Dalam bimbingan dan konseling terdiri atas empat komponen program salah satunya adalah pelayanan dasar, dalam pelayanan dasar terdapat beberapa strategi pelaksanaan antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok dan aplikasi instrumen. Dari hasil wawancara di atas upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri diantaranya sosialisasi P4GN pada saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), sosialisasi P4GN pada saat kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) serta test urine bekerja sama dengan BNN Kota Kediri, memasukkan materi P4GN dalam mata pelajaran sesuai dengan kurikulum P4GN dan bimbingan klasikal yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di kelas.

Ada beberapa layanan salah satunya adalah layanan informasi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Winkel dan Sri Hastuti bahwa

layanan informasi adalah pemberian informasi yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang sosial-budaya dengan harapan mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan mampu mengatur, merencanakan kehidupannya sendiri. ⁶

Kaitannya dengan layanan informasi terkait dengan salah satu program P4GN yang ada di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri yaitu sosialisasi. Dari kegiatan sosialisai tersebut siswa mendapatkan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang disampaikan oleh pemateri dari BNN Kota Kediri berupa data dan fakta yang ada di lapangan. Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa layanan informasi yaitu bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dijadikan pertimbangan serta pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. ⁷ Setelah mendapatkan informasi terkait bahaya penyalahgunaan narkoba diharapkan siswa mempunyai pemahaman dan menjadikan pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu ada pula layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada para siswa yang mana materi yang

⁶ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Sekolah di Instansi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2000), hlm. 316

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 61

disampaikan sesuai dengan silabus yang sudah dibuat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan sudah disusun secara baik dan matang untuk diberikan kepada para siswa secara terjadwal. Pemberian informasi bertujuan untuk membantu perkembangan siswa dalam menentukan hidupnya. Layanan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada orang lain. Bimbingan merupakan proses pendidikan yang teratur dan sistematis dengan tujuan membantu pertumbuhan anak dalam menentukan hidupnya sendiri.⁸ Sedangkan klasikal merupakan format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada siswa di kelas dan sudah disusun secara sistematis oleh guru pembimbing yang bertujuan untuk pertumbuhan siswa dalam menentukan kehidupannya.

Adapula layanan orientasi dan layanan penguasaan konten. Dalam hal ini kaitannya dengan peran SMP Pawayatan Daha 1 Kediri yaitu diadakannya sosialisasi P4GN pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan juga memasukkan materi P4GN di setiap mata pelajaran sekolah. Tujuan dari layanan orientasi sendiri adalah untuk memberikan pengenalan kepada siswa tentang kegiatan dan situasi

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 94

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan Tahun 2014, hlm. 102

pendidikan yang akan ditempuhnya.¹⁰ Layanan orientasi diharapkan juga dapat mencegah timbulnya permasalahan yang siswa hadapi di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.¹¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba salah satunya yang bisa dilakukan yaitu melalui bimbingan dan konseling dengan beberapa strategi yang diberikan antara lain seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian, peneliti menemukan langkah-langkah yang dilakukan SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Pertama* yaitu langkah-langkah yang dilakukan sekolah dengan mengembangkan program

¹⁰ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV ILMU, 1975), hlm. 47

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm. 46

lingkungan sekolah bebas narkoba. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa program yang diterapkan oleh SMP Pawyatan Daha 1 Kediri kepada para siswa untuk lingkungan sekolah yang bebas dari narkoba. Program-program yang diterapkan antara lain sosialisasi P4GN pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dengan memberikan materi terkait P4GN kepada para siswa baru agar terbekali dengan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahannya, selain itu adapula sosialisasi P4GN pada saat Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) serta tes urine kepada para siswa secara acak dan juga Kepala sekolah, guru beserta seluruh karyawan bekerja sama dengan BNN Kota Kediri yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali, pelaksanaan sosialisasi P4GN dan tes urine ini tidak selalu bersamaan menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah, program lainnya yaitu memasukkan materi P4GN dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum P4GN.

Di bawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Ruang BK SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Prayitno Joko selaku Kesiswaan yang membuat program terkait upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:¹²

“Iya mbak ada, salah satunya sosialisasi P4GN untuk siswa baru yang mana pmaterinya dari BNN Kota Kediri selain itu adapula test urine yang dilakukan 6 bulan sekali yang terkadang bersamaan dengan LDKS terhang juga tidak tergantung situasi dan kondisi, bekerja sama dengan BNN Kota Kediri. Adapula program lain yaitu memasukkan materi P4GN

¹² Hasil wawancara dengan Prayitno Joko, Tanggal 22 Mei 2019, Jam 10.15 WIB, di Ruang BK SMP Pawayatan daha 1 Kediri

ke dalam mata pelajaran sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum, pembentukan Satgas anti narkoba.”

Adapula bimbingan klasikal yang disampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di kelas sesuai dengan RPP yang mana penyampaian materi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dimasukkan dalam materi kenakalan remaja.

Di bawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Ruang BK SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ulwan Ahmad Farandi Arvin, S.Pd selaku Guru BK yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa sekaligus memberikan bimbingan di kelas terkait dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada siswa di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:¹³

“Yang jelas kami merasa sangat terbantu ya dengan adanya kegiatan sosialisasi itu. Akan tetapi kan waktunya itu terbatas ya mbak dan tidak langsung kepada anak. Walaupun sudah tepat tetapi kita juga harus tetap mengadakan sendiri sesuai dengan kelas yang diambil.”

“Kalau di BK itu ada yang di kelas, kalau di kelas itu berarti berupa layanan bimbingan klasikal seperti materi kenakalan remaja itu bisa di kelas. Untuk penyampainnya 1 minggu satu jam pelajaran itu pun juga pada tema-tema tertentu tidak semuanya ada P4GN sesuai dengan RPP.”

Selain kegiatan belajar di kelas siswa-siswi juga dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam

¹³ Hasil wawancara dengan Ulwan Ahmad Farandi Arvin, Tanggal 22 Mei 2019, Jam 10.50 WIB, di Ruang BK SMP Pawayatan Daha 1 Kediri

kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, informatif, apresiatif dan penuh tantangan, dari keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah pengetahuan dan wawasannya sehingga akan menghindarkan siswa ke perilaku-perilaku yang negatif salah satunya yaitu penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, ekstrakurikuler yang ada di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri meliputi pramuka, PMR, Olahraga, Daha English Club (DEC), Marching Band, Perisai Diri, PIK-R, Rebana, Baca Tulis Al-quran (BTA), Karawitan, Tari, Lukis, Satgas Anti narkoba. Satgas anti narkoba dibentuk setiap satu periode sekali melalui proses seleksi. Adanya satgas anti narkoba ini merupakan wujud nyata peran siswa dan guru dalam upaya P4GN di lingkungan sekolah.

Langkah selanjutnya adalah penegakkan kebijakan sekolah dalam penanganan masalah narkoba secara jelas dan tegas. Kebijakan yang diambil SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan narkoba oleh siswa misalnya, apabila ada salah seorang siswa terlibat masalah narkoba akan ditindak lanjuti dengan pertemuan dengan orang tua, kepala sekolah dan guru dan apabila dari hasil keputusan adalah rehabilitasi maka akan langsung diberikan kepada pihak yang berwenang yaitu Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.

Sekolah bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam menangani masalah pelanggaran hukum khususnya narkoba oleh siswa di lingkungan sekolah. Dengan ini bekerja sama dengan Badan

Narkotika Nasional Kota Kediri dalam berbagai kegiatan untuk upaya P4GN. Peneliti juga mendapat kesempatan mengikuti beberapa kegiatan yaitu sosialisasi P4GN kepada peserta Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) bersamaan dengan pelaksanaan test urine untuk para siswa. Dilihat dari tujuannya, bekerja sama dengan lembaga pemerintahan mempermudah bagi sekolah untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan narkoba selain itu juga bagaimana langkah yang harus dilakukan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

Sekolah juga segera menindaklanjuti dan mengambil tindakan tegas bila mendapat laporan tentang adanya pemilikan, peredaran penggunaan narkoba di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Ibu Satriyani Widyawati Rahayu, S.Pd, M.Pd bahwa pihak guru akan mendapat laporan dari satgas anti narkoba apabila menemukan ada siswa yang memiliki narkoba, pihak sekolah yang akan menindaklanjuti masalah tersebut. Langkah pertama yang diambil yaitu memanggil siswa yang bersangkutan untuk dimintai keterangan, selanjutnya mengundang orang tua ke sekolah untuk membicarakan penyelesaian masalah tersebut.

Di bawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Satriyani Widyawati Rahayu, S.Pd,

M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:¹⁴

“Jadi kita punya Satgas yang setiap saat selalu melaksanakan sidak, sidaknya apa? Sidaknya itu mereka terselubung kadang saat anak-anak upacara kita gledah tasnya kadang tau anak-anak merokok mereka secara diam-diam dan juga tidak langsung ditegur memang saya melarang menegur yang menegur biarlah tugasnya guru dan juga kepala sekolah. Jadi tugasnya hanya memberikan informasi kepada kami pihak sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk menindak lanjuti adalah pihak sekolah.”

Langkah selanjutnya dari hasil observasi yaitu mendorong seluruh aparat sekolah untuk *respect* terhadap sesama aparat sekolah dengan orang tua siswa maupun terhadap siswa. Dalam hal ini yang dilakukan yaitu dengan membina hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru serta seluruh karyawan, siswa dan orang tua siswa merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Terjalinnnya hubungan baik oleh semua pihak dapat terlaksananya upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan baik.

Selain mendorong seluruh aparat sekolah untuk *respect* dengan sesama warga sekolah, berkomunikasi yang baik dengan sesama aparat, dengan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah dan siswa. Di bawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Satriyani Widyawati Rahayu, S.Pd, M.Pd selaku Kepala

¹⁴ Hasil wawancara dengan Satriyani Widyawati Rahayu, Tanggal 01 Maret 2019, Jam 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah SMP Pawyatan Daha 1 Kediri

Sekolah di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:¹⁵

“Jadi ini ya harus berkerja sama diantara kita semua tidak hanya lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan rumah tangga, lingkungan luar sekolah itu harus.”

SMP Pawyatan Daha 1 Kediri sebagai sekolah yang terus bersinergi mengajak semua orang untuk bersih narkoba. Tidak hanya guru dan siswa saja melainkan semuanya baik orang tua siswa dan juga masyarakat sekitar lingkungan sekolah terus diajak untuk bebas dari yang namanya narkoba. Dari aktifnya SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dalam memerangi narkoba tahun 2017 mendapatkan penghargaan tingkat Nasional dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia sebagai sekolah bersih narkoba dalam rangka memperingati Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) di Jakarta.

Selanjutnya sekolah juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan mengajak siswa berkeliling lingkungan sekitar sekolah juga membagikan stiker anti narkoba kepada warga lingkungan sekolah. Dengan harapan masyarakat juga mengajak keluarga, saudara, tetangga untuk menjauhi narkoba terlebih dapat ikut berpartisipasi menjadi bagian dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Satriyani Widyawati Rahayu, Tanggal 01 Maret 2019, Jam 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah SMP Pawyatan Daha 1 Kediri

Selain bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri sekolah juga bekerjasama dengan satpam agar sekolah tetap berfungsi setelah jam belajar sehingga siswa dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan aman, akan tetapi tetap ada pengawasan dari pihak sekolah.

Langkah terakhir yang dilakukan sekolah berdasarkan hasil observasi yaitu memberikan fasilitas yang memadai seperti lapangan sepak bola dan lapangan basket, selain itu ada pula seni tari yang menjadi unggulan yaitu PPST salah satunya ada tari Anti Wanjaya merupakan tari yang bernuansakan P4GN dan juga ada seni musik karawitan yang dikembangkan di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

Kedua, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, peran kegiatan siswa juga penting dalam membantu menciptakan sekolah yang bersih, aman, nyaman dan bebas dari narkoba. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu melaporkan kepada kepala sekolah atau guru apabila menemukan salah seorang siswa yang memiliki, mengedarkan ataupun menyalahgunakan narkoba di sekolah. Hal tersebut merupakan tugas sebagai satgas anti narkoba yang sudah dibentuk oleh sekolah.

Di bawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Satriyani Widyawati Rahayu, S.Pd,

M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:¹⁶

“Jadi kita punya Satgas yang setiap saat selalu melaksanakan sidak, sidaknya apa? Sidaknya itu mereka terselubung kadang saat anak-anak upacara kita gledah tasnya kadang tau anak-anak merokok mereka secara diam-diam dan juga tidak langsung ditegur memang saya melarang menegur yang menegur biarlah tugasnya guru dan juga kepala sekolah. Jadi tugasnya hanya memberikan informasi kepada kami pihak sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk menindak lanjuti adalah pihak sekolah.”

Langkah kegiatan siswa lain yaitu menggunakan pengetahuan yang dimiliki pencegahan narkoba kepada teman lain. Salah satu siswi kelas IX yang sekaligus menjabat sebagai ketua OSIS Tahun pelajaran 2017/2018, berawal dari kegiatan sosialisasi P4GN yang di ikutinya pada saat kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang mana materi disampaikan langsung oleh Kompol Dyah Nawang Indrawati, SH selaku Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi P4GN siswi kelas IX tersebut membagikan informasi dan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang di dapat dari sosialisasi kepada teman-teman Lembaga Organisasi Siswa (LOS).

Dibawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Gazebo SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut hasil

¹⁶ Hasil wawancara dengan Satriyani Widyawati Rahayu, Tanggal 01 Maret 2019, Jam 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah SMP Pawyatan Daha 1 Kediri

wawancara dengan Dewi Syahira Widyaningtas sebagai siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi P4GN. Berikut cuplikan hasil wawancara:¹⁷

“Kebetulan saya menjabat sebagai ketua OSIS. Jadi setelah kegiatan itu saya mengadakan rapat dengan teman-teman ketua LOS, saya memberitahukan tentang materi narkoba yang saya terima.”

Selanjutnya langkah yang dilakukan siswa yaitu mendorong orang tua untuk aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Langkah yang dilakukan siswa ini dapat dijadikan contoh oleh siswa lain karena tidak semua siswa mau mengajak orang tua untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah, banyak dari mereka yang hanya sibuk dengan kegiatan mereka sendiri sehingga tidak ada waktu untuk bisa sekedar menyampaikan hal tersebut.

Tidak hanya mendorong orang tua untuk aktif sebagai siswa sendiri harus lebih aktif dalam berpartisipasi dalam organisasi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi seperti yang dilakukan oleh siswi yang aktif dalam organisasi OSIS dan menjabat sebagai ketua OSIS Tahun 2017/2018. Dari aktifnya siswa tersebut dapat dijadikan contoh bagi siswa-siswi lain untuk terdorong mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah. Selain aktif dalam berorganisasi siswa juga berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru dan orang tua. Dengan sekedar untuk bertanya, mengutarakan pendapat dengan penyampaian bahasa yang baik dan sopan.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Dewi Syahira Widyaningtyas, Tanggal 22 Mei 2019, Jam 09.30 WIB, di Gazebo SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

Ketiga, langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua untuk mendukung program sekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu membuat kesepakatan dengan anak untuk batasan perilaku dan kegiatan-kegiatan yang diperbolehkan dan tidak. Dibawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Rumah Ibu Sunarti. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku orang tua salah satu siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara: ¹⁸

“Iya mbak jelas itu, karena kalau tidak dibatasi nanti anak akan seenaknya saja.”

“Iya mbak, karena anak juga memiliki tanggung jawab untuk hal sekecil apapun termasuk yang bersangkutan dengan pribadinya.”

Batasan-batasan tersebut dibuat untuk kebaikan anak agar mengikuti kegiatan-kegiatan yang dirasa penting. Misalkan dengan memperbolehkan anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan batasan tidak pulang lebih dari jam 9 kecuali ada pemberitahuan oleh sekolah kepada orang tua. Dalam hal ini disepakati oleh anak.

Sementara itu orang tua juga menyampaikan peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Menurut orang tua ini merupakan hal yang penting agar anak tertib dengan tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah. Dibawah ini

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti, Tanggal 23 Mei 2019, Jam 10.00 WIB, di Rumah Ibu Sunarti.

cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Rumah Ibu Sunarti. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku orang tua salah satu siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara: ¹⁹

“Kalau itu setiap hari mbak, soalnya dia suka males-males an kalau pagi. Jadi saya yang ngomel-ngomel peraturan di sekolah itu tidak boleh datang terlambat nak. Saya bilang gitu.”

Selain menyampaikan peraturan kepada anak, orang tua juga mendorong anak untuk lebih terbuka kepada orang tua. Seperti mengawali pembicaraan dengan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak di sekolah, nantinya anak akan bercerita sendiri tentang apa saja yang ada di sekolah. Jadi orang tua tahu di sekolah tadi anaknya melakukan kegiatan apa saja sehingga apabila ada kegiatan atau masalah orang tua dapat memberikan solusi kepada anak.

Dibawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Rumah Ibu Sunarti. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku orang tua salah satu siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara: ²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti, Tanggal 23 Mei 2019, Jam 10.00 WIB, di Rumah Ibu Sunarti.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti, Tanggal 23 Mei 2019, Jam 10.00 WIB, di Rumah Ibu Sunarti.

“Kalau saya dan suami lebih membebaskan anak ya mbak, tidak menuntut anak harus begini-begini. Yang penting akan itu terbuka sama saya sama ayahnya apa-apa yang menjadi masalahnya.”

Selanjutnya orang tua selalu menghadiri pertemuan orang tua yang diselenggarakan oleh sekolah. Alasan orang tua melakukan hal ini karena, menurut orang tua hal tersebut sangat penting untuk mengetahui perkembangan belajar anak di sekolah, selain itu juga menambah informasi-informasi baru yang disampaikan oleh pihak sekolah. Dibawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Rumah Ibu Sunarti. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku orang tua salah satu siswa di SMP Pawayan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara: ²¹

“Hadir mbak selalu, karena buat saya penting ya tau bagaimana perkembangan anak saya di sekolah kadang juga ada informasi-informasi terbaru terkait dengan sekolah.”

Kemudian langkah lain yang dilakukan orang tua yaitu dengan memantau kegiatan yang dilakukan oleh anak melalui teman-temannya bahkan orang tua temannya. Sehingga apabila anak izin belajar kelompok dirumah temannya saya bisa klarifikasi ke orang tua temannya. Jadi orang tua dapat memantau kegiatan anak dari jauh. Dibawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Rumah Ibu

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti, Tanggal 23 Mei 2019, Jam 10.00 WIB, di Rumah Ibu Sunarti.

Sunarti. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku orang tua salah satu siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:²²

“Oh kalau itu harus mbak, malah orang tua temen-temen anak saya kenal semua karena kita semacam bikin grup arisan gitu mbak.”

Langkah selanjutnya orang tua mengarahkan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dibawah ini cuplikan wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang dilaksanakan di Rumah Ibu Sunarti. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku orang tua salah satu siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Berikut cuplikan hasil wawancara:²³

“Iya mbak itu, biar bakatnya tersalurkan. Tidak cuma sekolah trus pulang ya bisa buat ngisi waktu luang juga mbk.”

B. Temuan Penelitian

Dari serangkain data yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam deskripsi data di atas mengenai “Peran SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap

²² Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti, Tanggal 23 Mei 2019, Jam 10.00 WIB, di Rumah Ibu Sunarti.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti, Tanggal 23 Mei 2019, Jam 10.00 WIB, di Rumah Ibu Sunarti.

Narkoba (P4GN)”. Peneliti paparkan temuan hasil penelitian di lapangan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Peran SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi P4GN pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) b. Sosialisasi P4GN serta test urine yang diberikan kepada para siswa saat Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) c. Memasukkan materi P4GN ke dalam mata pelajaran d. Pemberian layanan bimbingan klasikal kepada para siswa di dalam kelas yang mana materi disampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling
2	Langkah-langkah SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah oleh siswa a. Melaporkan kepada kepala sekolah atau guru apabila menemukan salah seorang siswa yang memiliki, mengedarkan atau menyalahgunakan narkoba di sekolah. b. Menggunakan pengetahuan yang dimiliki mengenai pencegahan narkoba kepada teman. c. Siswa mendorong orang tua untuk berpartisipasi kegiatan yang diadakan di sekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. d. Berpartisipasi aktif dalam organisasi yang ada di sekolah. e. Siswa berkomunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru dan orang tua.

		<ul style="list-style-type: none">• Langkah-langkah oleh sekolaha. Mengembangkan program lingkungan sekolah bebas narkoba.b. Mengembangkan potensi diri siswa sesuai dengan bakat minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.c. Penegakkan kebijakan sekolah dalam penanganan siswa yang bermasalah dengan narkoba.d. Bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri sebagai lembaga pemerintahan yang berwenang dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.e. Menindaklanjuti dan mengambil tindakan tegas apabila ada laporan tentang kepemilikan, peredaran narkoba di lingkungan sekolah.f. Membina hubungan baik antara kepala sekolah, guru serta seluruh karyawan, siswa dan orang tua.g. Sekolah menjalin komunikasi kepada seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.h. Mengajak masyarakat sekitar sekolah untuk berpartisipasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan mengajak para siswa berkeliling lingkungan sekitar sekolah.i. Bekerjasama dengan keamanan sekolah untuk menjaga keamanan sekolah setelah jam belajar mengajar berakhir.j. Memberikan fasilitas yang memadai seperti lapangan sepak bola dan lapangan basket serta ruangan kesenian.
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none">• Langkah-langkah oleh orang tuaa. Membuat kesepakatan dengan anak untuk batasan perilaku dan kegiatan yang diperbolehkan dan tidak.b. Menetapkan batasan dan laporan yang kelas terkait kegiatan anak.c. Menyampaikan peraturan-pertaturan yang ada di sekolah.d. Mendorong anak untuk lebih terbuka.e. Menghadiri pertemuan orang tua yang diselenggarakan oleh sekolah.f. Memantau kegiatan yang dilakukan oleh anak melalui teman-temanya atau bahkan orang tua temanya.g. Mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
--	--	---